



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 8649-8658

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa DI SDN Sumurgung II

Adi Prayoga<sup>1✉</sup>, Titik Sumiatin<sup>2</sup>, Su'udi<sup>3</sup>, Yasin Wahyurianto<sup>4</sup>

Program Studi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email: [adiprayoga528@gmail.com](mailto:adiprayoga528@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Masalah gigi berlubang adalah masalah yang sering diungkapkan oleh anak-anak dan dewasa karena dapat membawa dampak buruk seperti rasa sakit, gangguan makan, serta risiko rawat inap dan biaya pengobatan yang mahal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan siswa SDN Sumurgung II tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas 3, 4, dan 5 di SDN Sumurgung II dengan sampel sebanyak 81 siswa yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan gigi dan mulut, terutama siswa perempuan pada usia 12 tahun. Namun, pengetahuan saja tidak cukup, perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut juga memiliki peran penting, seperti memilih makanan yang sehat, rutin menyikat gigi 3 kali sehari. Sebagai upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut, sebaiknya sekolah melaksanakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut minimal 6 bulan sekali dengan melibatkan tenaga kesehatan dari puskesmas.

**Kata Kunci** : *Pengetahuan, Kesehatan Gigi Dan Mulut, Siswa*

## Abstract

The problem of cavities is a problem that is often expressed by children and adults because it can have negative impacts such as pain, eating disorders, and the risk of hospitalization and expensive medical costs. This study aims to evaluate the knowledge of students of SDN Sumurgung II about dental and oral health using a descriptive research design. The study population included all students in grades 3, 4, and 5 at SDN Sumurgung II with a sample of 81 students selected randomly. The results showed that most students had good knowledge about dental and oral health, especially female students at the age of 12 years. However, knowledge alone is not enough, the behavior of maintaining dental and oral health also plays an important role, such as choosing healthy foods, routinely brushing teeth 3 times a day. As an effort to increase awareness of the importance of dental and oral health, schools should carry out dental and oral health education at least once every 6 months by involving health workers from the health center.

**Keywords:** *Knowledge, Dental And Oral Health, Students*

## PENDAHULUAN

Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa. Salah satunya adalah kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut. (Fauziah et al., 2023)

Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan merasakan sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan tidur serta memiliki risiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar di sekolah. (Hamidah et al., 2021)

Dari hasil riset kesehatan dasar 2018 menunjukkan bahwa gangguan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6%, Karies gigi merupakan penyakit gigi yang cukup banyak dialami penduduk di Indonesia dengan prevalensi sebesar 88,8%. Pada anak usia 5–9 tahun, jumlah anak yang mengalami kerusakan gigi sebanyak 54% dengan indeks rata-rata karies gigi pada anak usia 10–12 tahun sebesar 1,89% (Risikesdas, 2018).

Di provinsi Jawa Timur gigi rusak atau berlubang 49,88 %, gigi hilang karena dicabut terdapat 30,67%, gigi ditambal atau ditumpat karena berlubang terdapat 2,40%, gigi goyah 18,48%, dan sariawan berulang 7,07% (Risikesdas Jatim, 2018).

Di kabupaten Tuban gigi rusak atau berlubang 45,79%, gigi hilang karena dicabut terdapat 18,42 %, gigi ditambal karena berlubang terdapat 2,69 %, gigi goyah 8,33 %, dan sariawan berulang 6,83% (Risikesdas Jatim, 2018). Berdasarkan survey awal yang di lakukan

peneliti pada 13 Mei 2024 dengan melakukan pemeriksaan Kesehatan gigi dan mulut pada siswa di SDN Sumurgung 2 didapatkan dari 10 responden 7 di antaranya mengalami masalah Kesehatan gigi dan mulut.

Tingginya masalah kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut umumnya di pengaruhi oleh faktor-faktor terjadinya penyakit dan pencapaian derajat kesehatan yang optimal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut yaitu perilaku kesehatan. Menurut Green dalam Notoadmojo (2014), perilaku kesehatan di pengaruhi oleh beberapa hal yaitu pengetahuan, sikap, pengaruh lingkungan dan ketersediaan fasilitas. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang di miliki (indera penglihatan, indera penciuman, indera pendengaran, indera peraba, indera perasa). Pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang di peroleh dari indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang di milikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) (Widiani et al., 2023)

Dampak dari gangguan kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kualitas hidup anak-anak diantaranya pengalaman akan nyeri, Rasa tidak nyaman saat makan, gangguan tidur, juga risiko yang lebih tinggi untuk dirawat di rumah sakit sehingga menyebabkan biaya pengobatan yang lebih tinggi, dan kehilangan hari-hari di sekolah akibat penurunan kemampuan mereka untuk belajar. Anak-anak yang mengalami nyeri gigi tidak akan menjawab tes sebaik anak-anak yang tidak diganggu oleh nyeri gigi. Karies gigi juga mempengaruhi nutrisi, pertumbuhan dan penambahan berat badan anak (Rahmadani et al., n.d., 2023)

Langkah awal sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut seperti mengajarkan cara menggosok gigi yang benar. Pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar penting dilakukan, karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa, salah satunya adalah kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut (Purwaningsih et al., n.d., 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian memakai desain penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Sumurgung II TA. 2023/2024 yang berjumlah 101 siswa dengan besar sampel sejumlah 81 siswa. Pendekatan sampel yang digunakan adalah random sampling. Variabel penelitian ini adalah tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut siswa SDN Sumurgung II. Cara pengambilan data menggunakan kuesioner pengetahuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

**Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Usia dan Jenis Kelamin, di SDN Sumurgung II Bulan Juni 2024.**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	N = 81	N =100
<b>Usia</b>		
9 Tahun	17	21%
10 Tahun	29	36%
11 Tahun	31	38%
12 Tahun	4	5%
Total	81	100%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	40	49%
Perempuan	41	51%
Total	81	100%

Dari tabel 4.1 menunjukkan hampir setengah dari siswa di SDN Sumurgung II (38%) berusia 11 tahun, dan sebagian besar siswa perempuan (51%).

**Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan siswa di SDN Sumurgung II Bulan Juni 2024.**

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	73	90%
Cukup	5	6%
Kurang	3	4%
Total	81	100%

Dari tabel 4.2 menunjukkan hampir seluruh siswa di SDN Sumurgung II memiliki pengetahuan baik (90%).

**Tabel 4.3 Tabulasi silang usia siswa terhadap pengetahuan di SDN Sumurgung II Bulan**

**Juni tahun 2024**

Usia	Pengetahuan						Jumlah	Presentase
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
9	14	82%	3	18%	0	0%	17	100%
10	27	93%	0	0%	2	7%	29	100%
11	28	90%	2	7%	1	3%	31	100%
12	4	100%	0	0%	0	0%	4	100%
Total	73	90%	5	6%	3	4%	81	100%

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan seluruh siswa di SDN Sumurgung II memiliki pengetahuan baik (100%) pada usia 12 tahun.

**Tabel 4.4 Tabulasi silang jenis kelamin siswa terhadap pengetahuan di SDN Sumurgung II**

**Bulan Juni tahun 2024**

Jenis Kelamin	Pengetahuan						Jumlah	Presentase
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
	Laki-Laki	34	85%	4	10%	2		
Perempuan	39	95%	1	2%	1	2%	41	100%
Total	73	90%	5	6%	3	4%	81	100%

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hampir seluruh siswa yang berpengetahuan baik berjenis kelamin Perempuan (95%).

**Pembahasan**

Karakteristik Usia, dan Jenis Kelamin siswa di SDN Sumurgung II.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hampir setengah siswa di SDN Sumurgung II berusia 11 tahun sebanyak 31 siswa, berusia 10 tahun sebanyak 29 siswa, berusia 9 tahun 17 siswa, sebagian kecil berusia 12 tahun yaitu sejumlah 4 siswa, dan siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 siswa, dan yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 41 siswa.

Nursalam (2003), usia adalah lamanya kehidupan seseorang sejak lahir sampai dengan ulang tahunnya saat ini. Huclok (1998), semakin bertambahnya usia seseorang maka tingkat kedewasaan dan kekuatan dalam berpikir dan bekerja akan semakin meningkat. Dalam hal kepercayaan masyarakat, orang yang telah mencapai tingkat kedewasaan yang lebih tinggi sering kali lebih dipercaya daripada orang yang belum mencapai kedewasaan. Hal ini akan diperoleh dari pengalaman pribadi dan perkembangan jiwa seseorang.

Pada penelitian ini penulis berasumsi bahwa hampir Sebagian besar siswa di SDN Sumurgung II berusia 11 tahun, yang mana masuk dalam Batasan usia anak-anak akhir, Dimana pada usia ini akan mempengaruhi perubahan pada aspek psikis dan psikologis.

Gender mengacu pada perbedaan fisiologis antara laki-laki dan perempuan dalam hal

anatomi dan fungsi reproduksi mereka. Ketimpangan antara laki-laki dan perempuan merupakan produk dari pengaruh masyarakat dan budaya, dan berkaitan dengan harapan, tindakan, dan karakteristik yang dianggap sesuai untuk setiap gender (Azisah Siti, & dkk. 2016).

Pada penelitian ini penulis berasumsi bahwa sebagian besar dari siswa di SDN Sumurgung II berjenis kelamin perempuan. (Nursalam,2023) Siswa perempuan memiliki pengetahuan yang lebih unggul karena pemanfaatan belahan otak kanan yang lebih tinggi. Hal ini merupakan faktor mendasar yang memungkinkan perempuan unggul dalam memahami beberapa perspektif dan merumuskan kesimpulan yang tepat. Penelitian ini mengasumsikan populasi siswa perempuan yang dominan di SDN Sumurgung II. Berdasarkan temuan penelitian Nursalam (2023), telah diamati bahwa anak perempuan memiliki kemampuan kognitif yang lebih unggul karena pemanfaatan belahan otak kanan yang lebih tinggi. Akibatnya, perempuan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami beberapa perspektif dan merumuskan penilaian yang komprehensif. Pengetahuan siswa di SDN Sumurgung II tentang kesehatan gigi dan mulut di SDN Sumurgung II.

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SDN Sumurgung II memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (90%) tentang kesehatan gigi dan mulut.

Pengetahuan merupakan hasil perolehan informasi dan muncul dari persepsi terhadap entitas tertentu. Sebagian besar informasi manusia diperoleh melalui persepsi visual dan pendengaran. Kurangnya informasi membuat seseorang tidak memiliki dasar untuk membuat keputusan dan memilih tindakan dalam menanggapi tantangan yang dihadapi (Martina Pakpahan et al., 2021).

Informasi diperoleh manusia melalui proses mempersepsi suatu benda menggunakan inderanya. Kualitas informasi yang diperoleh dikendalikan oleh tingkat perhatian yang diberikan terhadap benda tersebut (Novi Rosiani et al., 2020).

Penelitian Gayatri (2017) menyoroti dampak signifikan pengetahuan yang akurat terhadap perilaku kesehatan, khususnya dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Meskipun demikian, terkadang terdapat perbedaan antara pemahaman dan tindakan yang diambil untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Menurut Gayatri (2017), pengetahuan yang baik belum tentu menjamin semua responden akan melakukan perawatan gigi dengan baik, sehingga dapat menimbulkan masalah kesehatan gigi dan mulut.

Pemahaman yang mendalam tentang kesehatan gigi dan mulut akan memberikan dampak yang baik terhadap sikap dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pemahaman yang mendalam tentang protokol kebersihan gigi dan mulut yang tepat

penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya kesadaran tentang kesehatan gigi dan mulut menimbulkan tantangan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Marimbun, 2016).

Siswa SDN Sumurgung II menunjukkan pemahaman yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut, terlihat dari keahlian mereka dalam bidang tersebut. Dengan demikian, terdapat korelasi positif antara jumlah pengetahuan dengan status kesehatan gigi dan mulut siswa SDN Sumurgung II.

Deskripsi pengetahuan siswa berdasarkan karakteristik di SDN Sumurgung II.

#### 1. Deskripsi pengetahuan berdasarkan usia siswa di SDN Sumurgung II.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan seluruh siswa di SDN sumurgung II

Memiliki pengetahuan baik (100%) ada pada usia 12 tahun.

Usia merupakan rentang hidup seseorang yang diukur sejak lahir hingga saat ini. Semakin bertambahnya usia dan pengalaman seseorang, maka pengetahuannya akan semakin bertambah (Siregar, 2015). Wawan & Dewi (2011) berpendapat bahwa teori pengetahuan menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor penentu pengetahuan, karena individu yang berusia lebih tua cenderung menunjukkan kematangan kemampuan kognitif dan keterampilan memecahkan masalah yang lebih besar.

Usia akan memengaruhi proses kognitif, kemampuan analisis, dan kecenderungan pengambilan keputusan seseorang. Usia merupakan rentang hidup seseorang yang diukur sejak lahir. Semakin bertambah usia seseorang, maka tingkat kematangan dan kekuatan kognitifnya cenderung meningkat (Biahimo & Retni, 2023).

Masa sekolah merupakan tahap krusial dalam pematangan dan perkembangan fisik anak. Masa ini disebut sebagai masa vital karena pada masa ini anak mulai membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kemungkinan akan bertahan hingga dewasa. Salah satu kebiasaan tersebut adalah menjaga kebersihan gigi dan mulut (Yusmanijar, 2018).

Hal ini menunjukkan bahwa usia memiliki dampak pada perolehan informasi, karena individu cenderung menjadi lebih matang dalam kemampuan kognitif dan keterampilan memecahkan masalah seiring bertambahnya usia. Fase kritis, yang sering dikenal sebagai periode ini, ditandai dengan perkembangan kebiasaan pada anak-anak yang cenderung bertahan hingga dewasa.

#### 2. Deskripsi pengetahuan berdasarkan jenis kelamin siswa di SDN Sumurgung II.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh siswa yang berpengetahuan baik berjenis kelamin perempuan (95%) tentang kesehatan gigi dan mulut.

Gender merupakan karakteristik biologis bawaan yang ditentukan sejak lahir, yang menggolongkan individu sebagai laki-laki atau perempuan (Mosse, 1996). Menurut Santrock

(2002), terdapat dua jenis kelamin biologis manusia: laki-laki dan perempuan. Selain itu, Sarwono (1994) menyatakan bahwa perbedaan gender mengacu pada variasi jenis kelamin biologis individu, yang meliputi hormon seks, ciri seksual sekunder, dan proses anatomi atau fisiologis. Karakteristik fisik utama yang membedakan antara laki-laki dan perempuan adalah organ reproduksinya, khususnya penis pada laki-laki dan vagina pada perempuan.

Gender Perempuan biasanya mengalami lebih banyak masalah gigi dibandingkan dengan laki-laki. Perbedaan tersebut tidak disebabkan oleh perbedaan gender, melainkan karena pertumbuhan gigi anak perempuan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki, yang mengakibatkan gigi anak perempuan berada lebih dalam di rongga mulut. Akibatnya, gigi anak perempuan tidak lagi dikaitkan dengan faktor-faktor yang meningkatkan kemungkinan masalah gigi (Tarigan, 2014).

Gender berkorelasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tingkat pengetahuan individu mengenai subjek tertentu. Wanita pada umumnya lebih berpengetahuan daripada pria. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk sikap lembut bawaan wanita dan kemampuan mereka yang lebih unggul dalam memahami dan menafsirkan dinamika sosial dan isyarat emosional. Wanita menunjukkan kecenderungan yang lebih teliti terhadap pembelajaran dan memiliki dorongan yang lebih kuat dibandingkan pria. Wanita biasanya menunjukkan kewaspadaan yang lebih besar, yang mendorong mereka untuk bertanya secara mendalam tentang subjek tertentu. Perempuan lebih memperhatikan kesehatan dibandingkan laki-laki sehingga lebih menambah pengetahuan mereka (Mane, dkk, 2021).

Fenomena ini dapat dikaitkan dengan fakta wanita menunjukkan ketekunan yang lebih besar dalam studi mereka dan memiliki minat yang lebih tinggi untuk memperluas pengetahuan mereka, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, fenomena ini dapat muncul karena fakta bahwa wanita lebih suka memprioritaskan penampilan mereka, khususnya kebersihan gigi dan mulut, lebih dari beberapa pria yang mungkin kurang memperhatikan penampilan fisik mereka.

## SIMPULAN

1. Hampir setengah siswa di SDN Sumurgung II berusia 11 tahun, dan sebagian besar siswa di SDN Sumurgung II berjenis kelamin perempuan.
2. Hampir seluruh siswa di SDN Sumurgung II memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan gigi dan mulut.
3. Seluruh siswa berpengetahuan baik yang berusia 12 tahun dan hampir seluruh siswa yang berpengetahuan baik berjenis kelamin perempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alya Fauziah<sup>1</sup>, S. R. (2023). *Hubungan Pengetahuan dengan perawatan gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah*. Window Of Nursing journal, Vol. 4 No. 1 (Juni, 2023): 96 -105, 1-10.
- Anang, A. &. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut*. (Jurnal Ilmu Kesehatan), 4(2), 55–59. <https://doi.org/10.33006/Ji-Kes.V4i2.176>.
- Ariyanto. (2019). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut Di Kelurahan Wonoharjo kabupaten Tanggamus*. Jurnal Analis Kesehatan : Volume 7,, 1-5.
- Arumsari, F. (2017). *Pembiasaan Menggosok Gigi Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Jurnal Pendidikan Anak, 3(2), 1-6. Diambil Kembali Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/11702/8406>
- Endang Purwaningsih, A. S. (2022). *Perilaku Menyikat Gigi Pada Remaja Sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Jkgm - Vol. 4 - No. 1, 1-9.
- Etty Yuniarlya, R. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dasar*. Journal Of Oral Health Care, 1-8.
- Gayatri, R. W. (2017). *Journal of Health Education*. Journal of Health Education, 25(1), 57–60. <https://doi.org/10.1080/10556699.1994.10603001>
- Hariyati., N. R. (2019). *Modul Mata kuliah Metodologi Penelitian 2019*. In Nuria Reny Hariyati (Ed.),. Nuria Reny Hariyati. (2019). Modul Matakuliah Metodologi Akademi Farmasi Surabaya. Akademi Farmasi Surabaya, 1-10.
- Ida Rahmawati, J. H. (2011). *Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar*. Berita Kedokteran Masyarakat, Vol. 27, No. 4, 1-7.
- Imas Masturoh, S. M. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI, 1-10.
- Ismail, N. S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendika, 1-10.
- Maysaroh, A., & Indriati, G. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 136 Pekanbaru*. <https://repository.unri.ac.id/xmlui/handle/123456789/4098>
- Nanang Rahmadani<sup>1</sup>, P. S. (2023). *Upaya peningkatan promosi kesehatan gigi pada gangguan kesehatan gigi dan mulut Di sdn mamajang 1 kota makassar*. Jurnal Ilmiah Keperawatan, 1-10.
- Nursalam. (2015). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th Ed.)*. Jakarta. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Praktis., 1-10.
- Nursalam. (2015). *Metodologi ilmu keperawatan, edisi 4*, Jakarta: Salemba Medika

- Pranowo, L. N. (2021). *Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Menggosok Gigi Pada Anak Tahun 2020*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg), 1-7.
- Riskesdas Jatim. (2018). Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Simaremare, J. P. S., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.8154>
- Widiani, E., Hidayah, N., Retnowati, L., & Pujiastuti, N. (2023). *Peningkatan Literasi Kesehatan Gigi Anak Usia Pra Sekolah Melalui Storytellingsakit Gigi*. Jurnal Link, 19(1), 2023, 7-13, 1-7.
- Yusmanijar. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 01–08. <https://doi.org/10.29238/ohc.v7i1.339>.